

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING****(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)****Kaca Dian Meila**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia  
email : kacadian@unibi.ac.id**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Transaksi Hubungan Istimewa. Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dengan atau karakteristik yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial, penghindaran pajak dan transaksi hubungan istimewa. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 252 perusahaan pertambangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan *sobel test*. Berdasarkan uji statistik dan uji hipotesis dalam tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dapat dibuktikan bahwa secara parsial *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap transaksi hubungan istimewa, transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, serta transaksi hubungan istimewa mampu memediasi *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak, dan Transaksi Hubungan Istimewa**Abstract**

*This objective of this research is to examine empirically the influence of leverage and managerial ownership of tax avoidance through related party transaction as intervening variable. The Object of this research is leverage, managerial ownership, tax avoidance and related party transaction. Population of this research is mining companies which are registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2010-2016. The sample of the population consist of 252 mining companies. Data technique analysis used in this research is panel data regression with sobel test. Based on statistical test and hypothesis test in the level of significance  $\alpha = 0,05$  can be proved that in partially leverage and managerial ownership has a positive significant effect of related party transaction, related party transaction has a positive significant effect of tax avoidance, leverage and managerial ownership has a negative effect and not significant effect of tax avoidance, related party transaction can be moderate leverage and managerial ownership of tax avoidance.*

**Keywords:** *Leverage, Managerial Ownership, Tax Avoidance, and Related Party Transaction.*

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang (Darmawan dan Sukartha, 2014). Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara akan semakin banyak. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih (Yoehana, 2013). Terdapat kecenderungan dari wajib pajak badan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar melalui strategi-strategi yang dimanfaatkan dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam Undang-Undang Perpajakan atau yang sering disebut dengan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Laporan Tahunan Dirjen Pajak Tahun 2009-2015 menunjukkan angka bahwa setiap tahun penerimaan pajak mengalami peningkatan akan tetapi laporan tersebut menunjukkan kurang maksimalnya penerimaan pajak karena terjadi penurunan pencapaian target penerimaan pajak. Hal ini dikarenakan adanya wajib pajak yang melakukan aktivitas yang menjadi penghambat pemerintah dalam memungut pajak, aktivitas tersebut adalah praktik *tax avoidance* (Swingly dan Sukarta, 2015).

Suatu kegiatan usaha dan/atau pekerjaan yang dipengaruhi hubungan istimewa, dimungkinkan adanya suatu transaksi yang

dilakukan diluar batas-batas yang wajar sesuai dengan adat kebiasaan pedagang yang baik. Dalam kegiatan usaha seperti jual beli harta, harga perolehan harta bagi pihak pembeli adalah harga yang sesungguhnya dibayar dan harga penjualan bagi pihak penjual adalah harga yang sesungguhnya di terima. Namun, dengan adanya hubungan istimewa hal itu dapat menyebabkan penghasilan yang dilaporkan kurang dari semestinya bagi pihak penjual ataupun pembebanan biaya melebihi dari yang seharusnya bagi pihak pembeli, sehingga penghindaran pajak dapat dengan mudah dilakukan bagi para pihak yang memiliki hubungan istimewa (ortax.org, 2016).

Oktavia, Kristanto, dan Subagyo (2012:701) mengatakan “transaksi hubungan istimewa merupakan ancaman yang cukup serius bagi otoritas pajak di Indonesia dan di berbagai Negara.” Ancaman ini timbul karena harga transfer (*transfer price*) yang digunakan dalam transaksi ini cenderung tidak wajar, dan menyebabkan laba perusahaan menurun. Apabila laba perusahaan menurun, beban pajak yang dibayar oleh perusahaan juga semakin kecil. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena berbagai bentuk transaksi hubungan istimewa yang terjadi di dunia nyata dilakukan untuk tujuan penghindaran pajak (Ompusunggu, 2011).

Laporan *Global Financial Integrity* (GFI) pada tahun 2014 menempatkan Indonesia pada urutan ketujuh di antara negara-negara berkembang di dunia jalan aliran uang ilegal dengan nilai kumulatif

dari tahun 2003-2012 yang mencapai USD187.844 juta (Rp 1.690 triliun dengan nilai kurs rata-rata Rp 9.000/USD) atau rata-rata pertahun mencapai USD 18.784 juta (Rp169) triliun. *Tax ratio* sektor pertambangan di Indonesia pada tahun 2013 hanya sebesar 9,4%, rendahnya *tax ratio* tersebut diindikasikan terkait dengan maraknya praktek pengemplangan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tingginya aliran uang haram dari Indonesia diakibatkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, tingginya prevalensi korupsi pajak, praktik penggelapan, dan penghindaran pajak dengan metode perkeleyasaan keuangan yang rumit, dan rendahnya kinerja otoritas pajak Indonesia (pwyp-indonesia.org, 2015).

Tahun 2016 melibatkan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan terafiliasi di Singapura yaitu PT. Rajawali Nusantara Indonesia yang melakukan hal-hal mulai dari administrasi perpajakan hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban perpajakan. PT. Rajawali Nusantara Indonesia memasukkan modal sebagai utang dan menjadikan beban perusahaan maka secara otomatis dapat mengurangi pajak yang harus dibayar. Modal tersebut merupakan pinjaman dari pemilik di Singapura sehingga modal PT. Rajawali Nusantara Indonesia dari utang afiliasi (ekonomi.kompas.com, 06/04/2016). Aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban perusahaan (Khurana dan Moser, 2009). Hal ini pemegang saham tersebut. Atas

pemaparan yang telah diuraikan, maka

menyebabkan tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor perpajakan bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak yang berusaha untuk mengefisienkan beban pajaknya agar memperoleh keuntungan yang besar dan melanjutkan kelangsungan usaha pemilik sehingga usaha pemerintah untuk meningkatkan animo masyarakat untuk melakukan pembayaran pajak terhalang oleh praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang akan berdampak pada pendapatan negara.

Faktor lain yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *leverage* (Darmawan dan Sukartha, 2014). Modigliani dan Miller (1958) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana penambahan utang akan mengurangi biaya efektif utang dan pembayaran pajak (*tax deductible expense*), berarti secara tidak langsung akan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) juga dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Teori keagenan yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Ada konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang muncul antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang menjadikan manajemen kemungkinan melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan cara mengorbankan beberapa kepentingan

masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dalam penelitian ini adalah,

apakah terdapat pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap transaksi hubungan istimewa secara parsial? apakah terdapat pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak secara parsial? serta apakah terdapat pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Leverage

Rasio leverage menurut Kurniasih dan Sari (2013:63) adalah “rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan.” Leverage dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*. Dipilihnya *debt ratio* sebagai indikator leverage karena untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang ketika mengalami *default*, dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan jaminan menggunakan aset yang dimiliki.

### 2.2 Kepemilikan Manajerial

Wulansari (2015) mengungkapkan bahwa Kepemilikan manajerial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Secara sistematis, nilai kepemilikan manajerial diperoleh dari persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris.

### 2.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah salah satu strategi dari manajemen pajak dimana menurut Dyreng, *et al.* (2008) penghindaran pajak adalah merupakan segala bentuk dari semestinya atau pembebanan biaya yang tidak wajar.

melalui transaksi hubungan istimewa secara parsial. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara leverage dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak melalui transaksi hubungan istimewa.

kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Untuk mengukur *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Cash ETR lebih akurat untuk menilai penghindaran pajak suatu perusahaan. Penggunaan Cash ETR seringkali digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam berbagai riset perpajakan dan sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia (Hanlon & Heitzman, 2010).

### 2.3 Transaksi Hubungan Istimewa

Sunarmin (2014) mengungkapkan bahwa transaksi hubungan istimewa adalah transaksi yang terjadi oleh pemilik saham maupun afiliasi yang dianggap mempunyai pengaruh kepada arah dan kebijakan perusahaan. Srinivasan (2013) mengatakan bahwa transaksi hubungan istimewa dibagi menjadi tiga kategori yaitu pendapatan, beban dan pinjaman. Transaksi hubungan istimewa merupakan transaksi yang dapat disinyalir untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara melaporkan penghasilan kurang

## 2.4 Leverage Terhadap Transaksi Hubungan Istimewa

Richardson, Taylor dan Lanis (2013) menemukan bahwa *leverage* dapat mendorong transaksi hubungan istimewa. Penelitian yang dilakukan oleh Richardson, *et al.*, (2013) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap keputusan dalam melakukan transaksi hubungan istimewa dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

### H<sub>1</sub>: Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Transaksi Hubungan Istimewa

## 2.5 Kepemilikan Manajerial Terhadap Transaksi Hubungan Istimewa

Gordon, *et al.* (2004) mengemukakan bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajerial maka akan semakin besar pula transaksi penjualan pihak berelasi yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan Kohlbeck dan Mayhew (2004) menunjukkan bahwa kemungkinan adanya *related party transaction* termasuk transaksi penjualan kepada pihak istimewa akan semakin besar di saat makin lemahnya ukuran *corporate governance* yaitu saat kepemilikan terbesar berada di tangan manajemen.

### H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Transaksi Hubungan Istimewa

## 2.6 Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan. Lanis dan Richardson (2007) serta Noor, *et al.* (2010) mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan bahwa semakin

Transaksi hubungan istimewa yang dilakukan antar perusahaan afiliasi dan perbedaan tarif setiap negara terutama negara dengan tarif pajak yang lebih rendah membuat perusahaan memanfaatkan transaksi ini untuk tujuan *tax avoidance*, dengan cara memperkecil penjualan atau pendapatan perusahaan (Zubaidah dan Satyawati, 2016). Handayani dan Arfan (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara transaksi perusahaan afiliasi terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, dkk (2012) menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif.

### H<sub>3</sub>: Transaksi Hubungan Istimewa Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

## 2.7 Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* mencerminkan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghindari pajak melalui transaksi-transaksi keuangan (Dunbar, 2011). Teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh intensif beban bunga yang akan mengurangi penghasilan kena pajak. tinggi nilai utang maka nilai *cash effective tax rate* (CETR) perusahaan akan semakin rendah.

### H<sub>4</sub>: Leverage Berpengaruh Negatif terhadap Penghindaran Pajak

## 2.8 Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih berupaya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Keberadaan kepemilikan manajerial dapat mengurangi motivasi manajemen dalam melakukan pengelolaan laba termasuk dalam hal tarif pajak efektif. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Fadhila, dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa dengan meningkatnya jumlah kepemilikan manajerial maka kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin rendah.

### H<sub>4</sub>: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif terhadap Penghindaran Pajak

## 2.9 Leverage terhadap Penghindaran Pajak Melalui Transaksi Hubungan Istimewa

*Leverage* mencerminkan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi-transaksi keuangan. Transaksi keuangan yang dilakukan salah satunya dalam bentuk transaksi hubungan istimewa yang terlihat adanya upaya pengalihan sumber daya dan penghindaran pajak antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Suandy, 2011).

tersebut sesuai dengan harga pasar atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Kohlbeck dan Mayhew (2004) menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa mampu memediasi *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan sampel 1.261 perusahaan pada S&P 1500 tahun 2001. Penelitian yang dilakukan Richardson, *et al.*, (2013) menemukan bahwa *leverage* dapat mendorong transaksi hubungan istimewa dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

### H<sub>6</sub>: Transaksi Hubungan Istimewa Mampu Memediasi Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

## 2.10 Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Transaksi Hubungan Istimewa

Kohlbeck dan Mayhew (2004) mengatakan terdapat tiga karakteristik yang bisa memotivasi manajemen dan para direktur untuk masuk ke dalam transaksi hubungan istimewa. Pertama, transaksi hubungan istimewa mungkin menjadi bagian dari susunan kompensasi manajemen atau direktur. Kedua, tingkat kompensasi opsi saham yang lebih tinggi menciptakan transaksi hubungan istimewa. Ketiga, kepemilikan perusahaan bisa menciptakan insentif dan peluang untuk masuk ke dalam transaksi hubungan istimewa.

Gordon, *et al.* (2004) mengatakan bahwa transaksi hubungan istimewa dapat digunakan oleh manajemen yang memiliki peran manajerial sebagai alat ekspropriasi untuk melakukan penghindaran pajak dengan menetapkan harga jual dengan perusahaan berelasi tanpa menghiraukan harga

## H7: Kepemilikan Manajerial Mampu Memediasi Penghindaran Pajak Melalui Transaksi Hubungan Istimewa

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Untuk menyederhanakan penelitian dari populasi yang ada, digunakan penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel sebanyak 252 perusahaan.

#### 3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara runtun waktu (*time series*) dan antarruang (*cross-sectional*). Data panel adalah salah satu jenis khusus dari *pooled data* yaitu unit *cross-sectional* (perusahaan pertambangan) yang disurvei sepanjang waktu (periode 2010-2016).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data sekunder dalam bentuk laporan publikasi laporan keuangan yang diperoleh dari *Capital Market*

*Directory* (ICMD) serta sumber-sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Indikator

#### 3.3.1 Leverage

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *leverage* yang diproksi dengan *debt to assets ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 3.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yang diproksi dengan jumlah saham manajemen dan dewan direksi yang beredar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KM} = \frac{\sum \text{saham manajemen}}{\sum \text{saham beredar}}$$

#### 3.3.3 Penghindaran Pajak

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak sebagai variabel terikat diproksi oleh *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang digunakan adalah

$$\text{Cash ETR} = \frac{\sum_{t=1}^N 1 \text{Cash Tax Paid it}}{\sum_{t=1}^N 1 \text{Pre tax income}}$$

#### 3.3.4 Transaksi Hubungan Istimewa

Variabel intervening atau disebut pula sebagai variabel antara merupakan variabel yang menghubungkan dan membantu menjelaskan pengaruh antara variabel bebas mulai bekerja mempengaruhi variable. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah transaksi hubungan istimewa yang diukur menggunakan rasio utang pihak hubungan istimewa dengan rumah sebagai berikut:

## 4. HASIL PENELITIAN

$$\text{THI} = \frac{\sum \text{Penjualan Pihak Berelasi}}{\sum \text{Penjualan}}$$

#### 4.1 Analisis Model Regresi Variabel

##### Transaksi Hubungan Istimewa

Pemodelan dalam menggunakan teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah (1) Metode *Common Effect (Panel Least Square Method)*, (2) Metode *Fixed Effect (FEM)*, (3) Metode *Random Effect (REM)*. Berikut merupakan aplikasi dari pemilihan model yang diterapkan terhadap model regresi pertama dalam penelitian ini dengan variabel dependen transaksi hubungan istimewa.

##### 4.1.1 Estimasi Regresi *Fixed Effect Model*

Hasil estimasi regresi dengan menggunakan model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Estimasi Regresi *Fixed Effect Model***

Sumber: Hasil Output *Eviews 10.0*

##### 4.1.2 Uji Chow Evaluasi *Fixed Effect Model*

Untuk menguji apakah pemodelan Metode *Common Effect (Panel Least Square Method)* lebih baik daripada model *fixed effect Model (FEM)* maka dilakukan uji Chow (*Chow Test*) atau uji *F-test*. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

##### Uji Chow Evaluasi *Fixed Effect Model*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01_X1X2Z			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.189146	(37,212)	0.0000
Cross-section Chi-square	399.075931	37	0.0000

Sumber: Hasil Output *Eviews 10.0*

Hasil uji Chow pada tabel 4.2 memberikan nilai F sebesar 22.189146 dan signifikan sehingga dapat disimpulkan model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *pooled OLS*. signifikan (*p-value*) = 0,00000 lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji menolak  $H_0$  sehingga model mengikuti data panel *Fixed Effect Model (FEM)*.

##### 4.1.3 Uji Hausman Evaluasi *Random Effect Model*

Selanjutnya untuk menguji apakah pemodelan *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*, dilakukan uji

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
X1_LEV	0.546225	0.051360	10.63518	0.0000
X2_KM	0.643023	0.132319	4.859654	0.0000
C	-0.060121	0.030463	-1.973558	0.0497

Hausman (*Hausman Test*). Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Hausman Evaluasi *Random Effect Model***

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ01_X1X2Z			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.782910	2	0.0204

Sumber: Hasil Output *Eviews 10.0*

Berdasarkan hasil uji Hausman diperoleh nilai Chi-Square sebesar 7.782910 lebih besar dari nilai  $\chi^2_{tabel}$  df=2 sebesar 5.991 dan juga dapat dilihat dari signifikan (*p-value*) = 0,0204 lebih kecil dari 0,05 sehingga model mengikuti FEM.

Estimation Equation:
Z_THIST = C(1)*X1_LEVERAGE + C(2)*X2_KMANAJERIAL + C(3) + [CX=F]
Substituted Coefficients:
Z_THIST = 0.54622525057*X1_LEVERAGE + 0.643022517401*X2_KMANAJERIAL - 0.0601209999272 + [CX=F]

#### 4.2 Analisis Model Regresi Variabel Penghindaran Pajak

Pemodelan dalam menggunakan teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah (1) Metode *Common Effect (Panel Least Square Method)*, (2) Metode *Fixed Effect (FEM)*, (3) Metode *Random Effect (REM)*.

##### 4.2.1 Estimasi Regresi *Random Effect Model (FEM)*

**Tabel 4.4**

##### Estimasi Regresi *Fixed Effect*

Sumber: Hasil Output *Eviews 10.0*

##### 4.2.2. Uji Chow Evaluasi *Fixed Effect Model*

Untuk menguji apakah pemodelan Metode *Common Effect (Panel Least Square Method)* lebih baik daripada model *fixed effect Model (FEM)* maka dilakukan uji Chow (*Chow Test*) atau uji *F-test*. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LEV	-0.089929	0.082964	-1.083957	0.2794
X2_KM	-0.132535	0.171737	-0.771729	0.4410
Z_THIST	0.212645	0.082942	2.563782	0.0109
C	0.352170	0.057552	6.119120	0.0000

**Tabel 4.5**

##### Uji Chow Evaluasi *Fixed Effect Model*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ02_X1X2ZY			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.351875	(37,210)	0.0000
Cross-section Chi-square	166.715979	37	0.0000

Sumber: Hasil Output *Eviews 10.0*

Hasil uji Chow pada tabel 4.5 memberikan nilai F sebesar 5.351875 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  untuk df (37;210) sebesar 1.468 dengan signifikansi (*prob*<0,05) sehingga dapat disimpulkan hasil uji mengikuti model *fixed effect*.

##### 4.2.3 Uji Hausman

Selanjutnya untuk menguji apakah *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*, dilakukan uji Hausman (*Hausman Test*). Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Hausman**

Correlated <i>Random Effects</i> - Hausman Test			
Equation: EQ02_X1X2ZY			
Test cross-section <i>random effects</i>			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.474132	3	0.9245

Sumber: Hasil Output *Eviews 10.0*

Berdasarkan hasil uji hausman diperoleh nilai Chi-Square sebesar 0.474132 lebih kecil dari nilai  $\chi^2_{tabel\ df = 3}$  (7,8147) dan juga dapat dilihat dari signifikan (*p-value*) = 0.9245 lebih besar dari 0,05 sehingga hasil uji mengikuti model *random effect*.

#### 4.2.4 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk mengetahui Model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Random Effect Model* (REM) yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 4.7

#### Hasil Uji Lagrange Multiplier

Sumber: Hasil Output *Eviews 10.0*

Model regresi yang digunakan diperoleh nilai prob (*p-value*) untuk uji *Breusch-Pagan-Cross-section* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji mengikuti model *random effect*.

### 4.3 Uji Sobel (*Sobel Test*)

#### 4.3.1 Koefisien Pengaruh Langsung

1. Koefisien pengaruh langsung *leverage* terhadap transaksi hubungan istimewa adalah sebesar 0.54622.
2. Koefisien pengaruh langsung kepemilikan manajerial terhadap transaksi hubungan

istimewa adalah sebesar 0.64302.

3. Koefisien pengaruh langsung transaksi hubungan istimewa terhadap penghindaran pajak adalah sebesar 0.212645.
4. Koefisien pengaruh langsung *leverage* terhadap penghindaran pajak adalah sebesar -0.089929.
5. Koefisien pengaruh langsung kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak adalah sebesar -0.132535.

#### 4.3.2 Koefisien Pengaruh Tidak Langsung

Koefisien pengaruh tidak langsung *leverage* terhadap penghindaran pajak melalui transaksi hubungan istimewa adalah sebesar  $0.54622 \times 0.21264 = 0.116152$ . Koefisien pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak melalui

Lagrange Multiplier Tests for <i>Random Effects</i>			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	117.3781	0.117858	117.4959
	(0.0000)	(0.7314)	(0.0000)

transaksi hubungan istimewa adalah sebesar  $0.64302 \times 0.21264 = 0.13673$ . Total koefisien pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak melalui transaksi hubungan istimewa

adalah sebesar  $0.54622 + 0.116152 =$  kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak melalui transaksi hubungan istimewa adalah sebesar  $0.64302 + 0.13673 = 0.779759$ .

#### 4.4 Uji Pengaruh Mediasi dengan Sobel Test

Uji mediasi transaksi hubungan istimewa:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Dimana:

a: koefesien *direct effect* variabel independen terhadap variabel intervening

b: koefesien *direct effect* variabel independen terhadap variabel dependen

Sa: Standar *error* dari koefisien a

Sb: Standar *error* dari koefisien b

##### 4.4.1 Uji Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Transaksi Hubungan Istimewa

$$t = \frac{0.64302 \times 0,21264}{0,057166423}$$

$$t = 2,49238319$$

Berdasarkan perhitungan uji sobel diatas, nilai t hitung lebih besar yaitu sebesar 2,49 dari nilai t tabel yaitu 1,65 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan jika dilihat dari nilai probabilitas (signifikansi) dari uji t-statistik untuk variabel leverage yaitu sebesar  $0.01 < 0.05$  sehingga kesimpulan uji signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

##### 4.4.2 Uji Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Transaksi Hubungan Istimewa

0.662377. Total koefisien pengaruh

$$t = \frac{0.54622 \times 0,21264}{0,0534976635}$$

$$t = 2.26759853$$

Berdasarkan perhitungan uji sobel diatas, nilai t hitung lebih besar yaitu sebesar 2,26 dari nilai t tabel yaitu 1,65 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan jika dilihat dari nilai probabilitas (signifikansi) dari uji t-statistik untuk variabel kepemilikan manajerial yaitu sebesar  $0.02 < 0.05$  sehingga kesimpulan uji signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

#### 4.5 Pembahasan

##### 4.5.1 Leverage Terhadap Transaksi Hubungan Istimewa

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect* sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 memperlihatkan bahwa koefisien variabel *leverage* memiliki nilai positif sebesar 0,546225. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap transaksi hubungan istimewa.

Hipotesis satu ( $H_1$ ) dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap transaksi hubungan istimewa. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson, *et al.*, (2013) yang menemukan bahwa *leverage* dapat menjadi faktor yang mendorong transaksi hubungan istimewa tujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. *Leverage* berpengaruh terhadap keputusan dalam melakukan transaksi hubungan istimewa.

#### 4.5.2

##### **Kepemilikan Manajerial Terhadap Transaksi Hubungan Istimewa**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *fix effect* sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 memperlihatkan bahwa koefisien variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai positif sebesar 0,643023. Artinya kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap transaksi hubungan istimewa.

Hipotesis dua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap transaksi hubungan istimewa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kohlbeck dan Mayhew (2004) yang menunjukkan bahwa dari tingkat komposisi saham yang dimiliki manajer atau direktur maka dapat menciptakan insentif atau peluang untuk melakukan transaksi hubungan istimewa. Manajemen akan lebih berkuasa dan dapat memegang kendali terhadap pengambilan keputusan diantaranya keputusan yang diambil adalah keputusan dalam hal transaksi penjualan berelasi. Manajemen dapat menentukan dan menetapkan harga wajar antar perusahaan berelasi serta kebijakan atas penjualan berelasi yang berada dibawah kendali manajemen.

##### **4.5.3 Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *random effect* sebagaimana pada tabel 4.4 diperoleh hasil koefisien regresi transaksi hubungan

istimewa sebesar 0.212645. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, dkk. (2012) yang membuktikan bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Semakin besar hutang nilai transaksi hubungan istimewa, maka tarif pajak efektif perusahaan semakin menurun. Hal ini memperkuat dugaan bahwa transaksi hubungan istimewa yang dilakukan perusahaan berdampak negatif terhadap penerimaan negara dari sektor pajak karena transaksi hubungan istimewa dilakukan untuk tujuan penghindaran pajak (Ompusunggu, 2011).

##### **4.5.4 Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *random effect* sebagaimana pada tabel 4.4 di peroleh hasil koefisien regresi *leverage* sebesar -0.089929. sehingga kesimpulan uji tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) Darmawan dan Sukartha (2014) serta Puspitasari dan Ngadiman (2014) yang memperoleh temuan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan sampel memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak berelasi, sehingga bunga

yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak

#### 4.5.5 Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *random effect* sebagaimana pada tabel 4.4 di peroleh hasil koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0.132535. Nilai probabilitas statistik t pada tabel sebesar 0.4410 lebih besar dari tingkat signifikansi tingkat  $\alpha = 0,05$  sehingga kesimpulan uji tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Pratomo dan Kurnia (2017) menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dapat diartikan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan manajerial tidak membuat praktik penghindaran pajak dapat dihindarkan.

#### 4.5.6 Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Transaksi Hubungan Istimewa

Berdasarkan perhitungan uji sobel diatas, nilai t hitung lebih besar yaitu sebesar 2,49 dari nilai t tabel yaitu 1,65 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kohlbeck dan Mayhew (2004)

perusahaan.

menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa mampu memediasi *leverage* terhadap penghindaran pajak. Richardson, *et al.*, (2013) mengungkapkan bahwa *Leverage* dapat menjadi faktor yang mendorong transaksi hubungan istimewa dengan melakukan penjualan berelasi. Transaksi hubungan istimewa mendorong penetapan harga wajar sebagai alat yang digunakan untuk meminimalkan pajak. Semakin tinggi transaksi perusahaan afiliasi, semakin besar nilai harga transfernya. Jika tidak dijalankan sesuai dengan kaidah harga wajar, maka akan semakin besar tingkat pengurangan pajak yang harus disetor ke kas negara.

#### 4.5.7 Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Transaksi Hubungan Istimewa

Berdasarkan perhitungan uji sobel diatas, nilai t hitung lebih besar yaitu sebesar 2,27 dari nilai t tabel yaitu 1,65 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kohlbeck dan Mayhew (2004) menyatakan terdapat tiga karakteristik yang memotivasi manajemen dan direktur untuk masuk ke dalam transaksi hubungan istimewa diantaranya transaksi hubungan istimewa mungkin menjadi bagian dari susunan kompensasi manajemen dan direktur. Kepemilikan perusahaan bisa menciptakan insentif dan peluang untuk

masuk ke dalam transaksi hubungan istimewa. Gordon, *et al.*, (2004) mengatakan manajerial dapat menentukan transaksi-transaksi yang akan dilakukan termasuk dalam transaksi hubungan istimewa. Besarnya kepemilikan manajerial dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan penghindaran pajak agar mendapat keuntungan atau laba yang lebih besar.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap transaksi hubungan istimewa
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap transaksi hubungan istimewa.
3. Transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak
4. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
6. Transaksi hubungan istimewa mampu memediasi *leverage* terhadap penghindaran pajak.
7. Transaksi hubungan istimewa mampu memediasi kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Virgi Mella., Dudi Pratomo dan Kurnia. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dengan*

bahwa besarnya kepemilikan

*Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.* e-Proceeding of Management: Vol. 4, No. 2 Agustus 2017. ISSN: 2355-9357

Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.9.1(2014): 143-161. ISSN. 2302-8556.

Dunbar. 2011. *What do Measures of Tax Aggresiveness measure ?.* National Tax Association Proceedings from the 103<sup>rd</sup> Annual Conference in Chicago.

Dyrenge, Scott D., Michelle Hanlon dan Edward L. Maydew. 2008. *Long-run Corporate Tax Avoidance.* The Accounting Review, 83(1), 61-82.

Fadhila, Noriska Sitty., Dudi Pratomo dan Siska Priyandani Yudowati. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.3. Desember (2017): 1803-1820.

Gordon, Elizabeth A., Elaine Henry dan Darius Palia. 2004. *Related Party Transactions: Association With*

- Corporate Governance and Firm Value*. Working Paper SSRN.
- Handayani, Desi dan Tobi Arfan. 2014. *Pengaruh Transaksi Perusahaan Afiliasi terhadap Tarif Pajak Efektif*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Volume 7, Halaman 11-19.
- Hanlon, Michelle dan Shane Heitzman. 2010. *A review of tax research*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(40). 127-178.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3,305-360.
- Khurana, Inder K dan William J. Moser. 2009. *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*. Columbia: University of Missouri.
- Kohlbeck, Mark dan Brian Mayhew. 2004. *Related Party Transactions*. University of Wisconsin-Madison, Working Paper September 2004.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. 2013. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No.1 Februari 2013 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. ISSN 1410-4628.
- Nuraeni, Asri. 19 Januari 2016. *Aliran Uang Haram dan Kejahatan di Sektor Pertambangan* diakses pada tanggal 12 Juli 2018 dari <https://pwwp-indonesia.org/id/83689/aliran-uang-haram-dan-kejahatan-perpajakan-di-sektor-pertambangan/>
- Noor, Rohaya Md., Nur Syazwani M. Fadzillah dan Nor Azam Matsuki. 2010. *Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1 (2): pp: 189-193.
- Oktavia., Septian Bayu Kristanto dan Subagyo. 2012. *Transaksi Hubungan Istimewa dan Pengaruhnya terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*, Volume 12, Nomor 2, November 2012: 701-716.
- Ompusunggu, Arles P. 2011. *Cara Legal Siasati Pajak*. Jakarta: Puspa Swara.
- Richardson, Grant., Grantly Taylor dan Roman Lanis. 2013. *Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness: Empirical Evidence From Australian Firms*. *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 9 (2013) 136-150.
- Srinivasan, Padmini. 2013. *An Analysis of Related Party Transactions in India*. Working Paper No. 402. Bangalore.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunarmin. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap*

- Kinerja Perusahaan*. Jurnal Volume. XI No. 1 Maret 2014. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dan Program Studi Sarjana Ilmu Administrasi.
- Suryowati, Estu. 6 April 2016. *Terkuak Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura* diakses pada tanggal 4 April 2018 dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak-Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.10 (1): hal 47-62.
- Tim redaksi ortax. 29 April 2016. *Memahami Hubungan Istimewa Atas Transaksi Dalam Suatu Usaha atau Pekerjaan* diakses pada tanggal 7 Juli 2018 dari <http://www.ortax.org/ortax/>mod=studi&page=show&id=104>
- Wulansari, Rahati. 2015. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Jom FEKOM Vol. 2 No. 2 Oktober 2015. Universitas Pekanbaru, Riau.
- Yoehana, Mareta. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Zubaidah, Lilik dan Made Dudy Satyawan. 2016. *Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015*. E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.